



## Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MA 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022

Dwi Asmawati<sup>1</sup>, Ririn Widyaningrum<sup>2</sup>, Dewi Yanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Profesionalitas Guru,  
Prestasi Belajar

### \*Correspondence Address:

[dwiasmawati@gmail.com](mailto:dwiasmawati@gmail.com)

**Abstract:** Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) profesionalisme guru terhadap variabel terikat (Y) Prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah kelas atas diantaranya kelas XII-A MA 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan dengan jumlah keseluruhan yaitu 108 siswa. Sampel penelitian yang digunakan menggunakan rumus slovin yang mana terdapat 85 siswa dengan menggunakan teknik simpel random sampling (acak). Teknik pengambilan data sampel di dalam survey ini memegang peranan yang sangat penting, dalam pengumpulan data ini menggunakan instrumen angket/kuesioner. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam analisis data ini penulis menganalisis angket yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana.

## INTRODUCTION

Seorang guru berperan penting dalam mengelola kelas, karena ketika di dalam kelas, gurulah yang menguasai kelas. Guru juga berperan sebagai pengajar yang tugasnya mencerdaskan bangsa. Guru juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional.

Sebagai motivator, guru mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan (Usman, 2016). Lahirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Sebagai fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Dan berikutnya guru sebagai evaluator, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan

penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa (Banda, Ma, and Tola 2020).

Pembelajaran aktif akan berdampak pada prestasi siswa, dan akan dibantu oleh kompetensi profesional seorang guru. Guru dipandang sebagai komponen vital dari proses pendidikan. Guru dengan tingkat komitmen yang rendah kurang memperhatikan siswa dan mencurahkan lebih sedikit waktu dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru dengan tingkat komitmen yang tinggi, di sisi lain, biasanya sangat memperhatikan siswa dan mencurahkan banyak waktu untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Mustafida and Andi Warisno 2021).

Untuk itu, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga disaat mengajar, para siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang berakibat pada hasil belajar yang optimal (Rahayu and Thomas 2017).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Semakin terdidik suatu masyarakat semakin besar peluang memiliki SDM yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas SDM, semakin besar kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan, inilah pengaruh kuatnya kaitan antara pendidikan dengan SDM dalam mengukur keberhasilan pembangunan SDM suatu negara (Sarnoto and Suryanto 2017).

Sementara itu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara. Perlu ditekankan pula bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat siswa menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya (Firdaus 2020).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya (Adin 2017).

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Putra and Uyun 2020). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Firdaus 2020).

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu mampu menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab (Seftiani, Sesrita, and Suherman 2022).

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam tatanan mikro, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional, termasuk kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pendidik itu sendiri. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan individu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifin and Yaqin 2022).

## **THEORETICAL SUPPORT**

### **Profesionalitas Guru**

Glickman (1981) memberikan ciri profesionalitas guru dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*). Guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab (Seftiani, Sesrita, and Suherman 2022).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 Tentang Ketentuan guru dan dosen “Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pada Bab IV Bagian ketentuan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Menurut A.S. Moenir Profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok / badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis dan moral serta bahwa perawat mengasumsikan adanya tingkatan dalam masyarakat (Sayuti 2019).

Menurut Kusnandar, profesionalitas adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Profesionalitas sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Menurut A.S. Moenir, profesionalitas kerja merupakan tolak ukur dalam menilai efektivitas dan efisiensi kinerja instansi pemerintah dalam melaksanakan program kerjanya (Darmina, Fazira, and Nasution 2022). Secara konseptual prosedur diartikan sebagai langkah-langkah sejumlah instruksi logis untuk menuju pada suatu proses yang dikehendaki. Proses yang dikehendaki tersebut berupa penggunaan-pengguna sistem proses kerja dalam bentuk aktivitas, aliran data, dan aliran kerja. Prosedur operasional standar adalah

proses standar langkah- langkah sejumlah instruksi logis yang harus dilakukan berupa aktivitas, aliran data, dan aliran kerja (Riyadi 2022).

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam bertanggung jawab atas mutu pendidikan, untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu profesionalisme guru sangat diperlukan.

Guru adalah pelaku yang bertanggung jawab membimbing dan membantu siswa dalam perkembangan jiwa dan pengetahuannya. Profesionalitas guru adalah guru yang berkualitas yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya yang dikehendaki untuk mendatangkan hasil belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan belajar siswa yang lebih baik (Putra and Uyun 2020).

Guru hendak senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dan yang diperlu perhatikan lagi ialah bahwa guru sendiri adalah pelajar, ini berarti guru harus belajar terus menerus.

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar dan guru sebagai fasilitator hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar

mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

### **Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilaku yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik (Rahayu and Thomas 2017).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar dan ditunjukkan melalui nilai atau angka. Nilai tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan- ulangan atau ujian yang ditempuh.

Kaitannya variable Guru profesional dan Prestasi Belajar siswa merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dengan demikian bahwa, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesionalisme, baik yang bersifat

pribadi, sosial maupun akademis. Dengan perkataan lain bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Adin 2017). Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Hadist Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, dari :

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ .

*Artinya bersabda Nabi Hurairah Abu "Apabila suatu perkara di serahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran nya" (HR.Buhkhori-6015).*

Dari hadist Ini menandakan betapa pentingnya guru yang profesional dalam mendidik peserta didiknya dan dapat disimpulkan betapa penting nya tenaga kerja yang profesional terutama sebagai guru, sebab guru yang profesional akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena majunya suatu Negara di pengaruhi oleh sumber daya manusia yang baik.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasi. Survey pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan. Informasi yang diperoleh dari penelitian survey dapat dikumpulkan dari seluruh populasi dan dapat pula hanya sebagian saja dari populasi (Anshori and Iswati 2019). Survey yang dilakukan kepada semua populasi dinamakan penelitian sensus, sedangkan jika pengumpulan data hanya dilakukan pada

sebagian dari populasi disebut sebagai survey sampel.

Metode survey yang digunakan untuk memperoleh data profesionalitas dan hasil prestasi belajar, kemudian menganalisis keduanya untuk menemukan apakah terdapat pengaruh antara profesionalitas terhadap hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah sumber mendapatkan keterangan. Suharsimin Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa/i kelas XII-A MA 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang menggunakan model kolerasi, penelitian kolerasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Data primer dalam penelitian ini berupa data mengenai hasil belajar siswa yang di dapatkan langsung dari guru pengampu matematika itu sendiri berupa nilai ujian tengah semester dan nilai ulangan harian. Kemudian Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dalam memperkuat jawaban dari permasalahan yang akan dibahas data ini berupa checklist yang di berikan kepada siswa mengena profesionalitas guru.

## **Definisi Konseptual**

Menyatakan bahwa guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual dan klasikal, di sekolahatau di luar sekolah dan guru juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa. Secara sederhana, alat untuk mengukur tingkat profesional guru adalah dengan melihat kompetensi guru dalam beberapa hal tertentu. Kompetensi yang dimaksud adalah kecakapan, kewenangan,

kekuasaan, kemampuan atau seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengornisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

### **Hipotesis**

Hipotesis statistic ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistic ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan.

Hipotesis yang ada diuji dengan ini dinamakan hipotesis kerja yang diinyatakan dengan kalimat positif, sedangkan hipotesis nol diinyatakn dengan kalimat negatif atau hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara data sampel dan data populasi.

Hipotesis statistic dalam pengujian ini adalah uji kolerasi kontingensi, hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan anantara Profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

### **RESULT AND DISCUSSION**

Data hasil penelitian diperoleh dari sampel sebanyak 85 siswa kelas atas diantaranya siswa/i kelas XII-A MA 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin

Jati Agung Lampung Selatan menggunakan teknik acak sederhana ( simpel random sampling). Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis statistika, dan pembahasan hasil penelitian, dimaksudkan untuk memberikan gambaran penyebaran atau disitribusi data. Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel profesionalisme guru sebagai variabel (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel (Y). Untuk instrumen penelitian berupa angket yang diuji cobakan pada siswa/i kelas XII-A MA 1 Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

Data-data yang diperoleh dari peneliti kedua variabel yaitu profesionalisme guru (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deskriptif dengan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), simpangan baku (standar deviation), distribusi frekuensi (varians). Deskripsi data hasil dikelompokan menjadi dua bagian, yang terdiri dari variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y) dan variabel bebas yaitu profesionalisme guru (X). Data statistik Motivasi Belajar Siswa

Skor profesionalitas guru diperoleh dari checklist, lembar checklist tersebut dibuat dari indikator-indikator kriteria guru profesional. Sebelum lembar checklist diberikan kepada sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba checklist Setelah dilakukan uji coba checklist profesionalitas guru dari 18 item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi product moment didapat 10 item soal yang valid. Kemudian dilakukan uji reabilitas checklist menggunakan metode Alpha sehingga hampir semua item soal reliabel. Dapat disimpulkan bahwa profesionalitas yang akan digunakan sudah valid dan reliabel.

Dari hasil perhitungan uji normalitas variabel X diperoleh  $X^2$  hitung = 4,734 dengan membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  hitung untuk  $(\alpha) = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , kemudian dikonsultasikan pada table chi-kuadrat di peroleh  $X^2$  tabel=12,592. Ternyata  $X^2$  hitung <  $X^2$  hitung atau  $4,734 < 12,592$  dengan demikian distribusi data normal, maka data cekhlist profesionalitas guru berdistribusi Normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji varians dari variabel adalah homogen. Uji homogen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda varians, berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas di peroleh pada taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$  maka pada table  $f_{tabel} = 1,42$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau dengan nilai  $1,33 < 1,42$  maka cekhlist profesionalitas guru dan data hasil belajar siswa adalah Homogen.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya serta mengacu pada rumusan hipotesis yang berbunyi "Terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, maka diperlukan uji statistik yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang teliti.

Dari hasil perhitungan interpolasi untuk taraf signifikansi 5% diperoleh 0,214 dan untuk taraf 1% diperoleh 0,279. Ternyata nilai  $\phi$  (yang besarnya 0,493) adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak, bearti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Dengan selisih taraf signifikan 5% = 0,214, dan 1% = 0,232.  $0,214 < 0,493 > 0,279$  bearti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. pengaruh terhadap variabel X dengan variabel Y termasuk pengaruh yang sedang atau cukup, hal ini

di karena kan nilai " $\phi$ " besarnya berkisar 0,41–0,70. Yang mana dijelaskan pada tabel signifikansi product moment.

Berdasarkan hasil analisis diskriptif data diperoleh: data skor profesionalitas guru diperoleh skor tertinggi 98 dan skor terendah 74 dengan rata-rata 87,59 median 88,4 modus 87,9 dan skor simpangan baku adalah 4,966 dan data skor hasil belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah 70 dengan rata-rata 85, median 82,25, modus 84,86, simpangan baku 5,730.

Hasil statistik diperoleh kolerasi kontingensi pengaruh profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin diperoleh  $r_{tabel} 5\% < \phi > 1\%$  atau  $0,214 < 0,493 > 0,279$  bearti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh profesionalitas terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Dengan kata lain lain profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.

Dengan demikian profesionalitas guru memberikan dampak yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Sumbangan profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 24 % artinya prestasi belajar siswa dapat di pengaruhi salah satu faktor nya adalah profesionalitas guru dengan pengaruh sebesar 24 %.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yaitu Skor profesionalitas guru dengan penyebaran lembar cekhlist kepada siswa kelas XII diperoleh nilai tertinggi adalah 98 dan terendah adalah 74 dengan nilai rata-rata

87,59 median 88,4 modus 87,9 dan skor simpangan baku adalah 4,966.

Skor hasil belajar siswa dengan nilai hasil uji tengah semester yang didapat dari guru bidang studi matematika nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Nilai rata-rata sebesar 85, median 82,25, modus 84,86 dan simpangan baku sebesar 5,730.

Hasil perhitungan kolerasi kontingensi sebesar yang disubtitusikan kedalam nilai  $\phi$  maka di dapatlah nilai sebesar 0,493. Nilai ini lebih besar harga rtabel pada taraf signifikan 5% = 0,214 dan pada taraf signifikan 1% rtabel 0,279 sehingga di peroleh  $0,214 < 0,493 > 0,279$ . Terdapat Pengaruh Sebesar 0,493 Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru secara langsung maupun tidak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru meningkat ke arah yang positif, maka hal tersebut akan mengakibatkan prestasi belajar siswa juga meningkat, sebaliknya apabila persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dinilai mengalami perubahan ke arah negatif maka prestasi belajar siswa juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran.

## REFERENCES

- Adin, Permadi. 2017. "PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR."
- Anshori, and Iswati. 2019. *ANSHORI, Muslich; ISWATI, Sri. Metodologi*

*Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press, 2019.*  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=sugiyono+metodologi+kuantitatif&ots=gLpPpfzQ8q&sig=6FfiJzt9KO7lBTisFBZfStLUaTc>.

- Arifin, Zainal, and Ainul Yaqin. 2022. "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Buletin Edukasi Indonesia* 1 (02): 39–45.  
<https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>.
- Banda, Yosef Moan, Stefanus Hubertus Gusti Ma, and Damianus Tola. 2020. "KONTRIBUSI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA."
- Darmina, Dika, Diana Fazira, and Toni Nasution. 2022. "PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS ERA NEW NORMAL DI SMPN 1 KETAMBE ACEH TENGGARA."
- Firdaus, Dicky Fauzi. 2020. "PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 KUNINGAN" 2 (3).
- Mustafida, and Andi Warisno. 2021. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN

- LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021.”
- Putra, Dhian Wahana, and Kurotul Uyun. 2020. “PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS VII A DI MTS NEGERI 5 JEMBER.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1).
- Rahayu, Tri, and Partono Thomas. 2017. “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.”
- Riyadi, Mahruzar. 2022. “PROFESIONALITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA” 12.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Deni Suryanto. 2017. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI SISWA” 6 (2).
- Sayuti, Abdul Rahman. 2019. “PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KABUPATEN MUARO JAMBI.”
- Seftiani, Sholihat, Afridha Sesrita, and Irman Suherman. 2022. “PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 1 (2): 125–38. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>.